

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.¹

Jenis-jenis metode penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*).²

Salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan penelitian pendidikan adalah menentukan pendekatan penelitian. Ditinjau dari jenis data yang akan dikumpulkan, terdapat dua jenis pendekatan penelitian, yaitu pendekatan positivistic dan pendekatan naturalistik. Kedua pendekatan ini mempunyai istilah atau nama yang berbeda sesuai dengan tokohnya masing-masing.

Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik, prosedur dan metode yang berbeda, karena itu, kedua pendekatan tersebut tidak dapat digabungkan dalam suatu penelitian. Banyak kegiatan penelitian yang mengolah data kuantitatif menggunakan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 29.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

statistik, kemudian dianalisis secara kualitatif-naratif, tetapi bukan berarti penelitian tersebut menggabungkan pendekatan positivistik dengan pendekatan naturalistik. Tindakan itu hanya bersifat saling melengkapi.

Kedua pendekatan tersebut sangat berbeda, baik secara teoritis-filosofis maupun praktis-metodologis. Setiap pendekatan memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, karena itu peneliti harus dapat memilih dan bersikap responsif dengan mengembangkan desain yang tepat untuk penelitiannya.

Pendekatan positivistik merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) berdasarkan filsafat positivisme logik (*logikal positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Secara teoritis, pendekatan positivistik mengonstruksikan pengetahuan berdasarkan pada prosedur formal, eksplisit, eksak, baik dalam mendefinisikan konsep maupun mengukur konsep-konsep dan variabel.

Penelitian kualitatif, fenomena-fenomena pendidikan sangat unik dan pelik, sehingga sulit dibakukan berdasarkan pengukuran tertentu bahkan dapat menghilangkan makna yang sesungguhnya. Sedangkan pendekatan naturalistik memandang kenyataan itu merupakan suatu yang utuh, karena itu objek harus dilihat dalam suatu konteks natural, tidak dalam bentuk yang terfragmentasi.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti datang langsung untuk melihat bagaimana penerapan strategi *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Setelah mendapatkan data maka peneliti akan menganalisis hasil riset yang di dapatkan dengan pendekatan kualitatif.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 12-18.

B. Setting Penelitian

Peneliti menetapkan penelitian di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus karena lembaga madrasah tersebut satu-satunya madrasah yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang sudah menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga bisa diketahui perkembangan pendidikan di desa Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Hal ini dapat mendorong proses penelitian yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut. Selain itu situasi lembaga sangat kondusif dan tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian, dan tempatnya juga strategis.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS dan peserta didik di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, adapun yang termasuk sumber primer meliputi kepala sekolah, wakil kepala, guru, dan staf yang bersangkutan yang memang peneliti perlukan. Sedangkan Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok dan adapun yang termasuk sumber sekunder

meliputi dokumen-dokumen, catatan, foto-foto, maupun transkrip penting yang relevan.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. *Interview*/Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang penulis anggap penting. Dalam penelitian di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*).

Wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151-152.

⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 113.

Dalam proposal skripsi ini, peneliti memakai wawancara tak struktur, karena peneliti lebih bebas dan leluasa dalam mencari data dan peneliti bisa mendapatkan data lebih lengkap.⁶

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Jadi, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, lebih tepatnya adalah partisipatif pasif (*passive participation*). Partisipatif pasif (*passive participation*) merupakan teknik observasi yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸

3. Dokumentasi

Untuk mendapat data yang lebih akurat selain diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan metode wawancara akan lebih kredibel baik kehidupan atau dapat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 319.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 312.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 236.

dipercaya kalau didukung oleh sejarah baik kehidupan pribadi, sekolah, di masyarakat, maupun autobiografi.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, keadaan kegiatan komunikasi antar guru dan siswa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, yakni peneliti dalam mendapatkan data menggunakan teknik yang sama dari sumber yang berbeda-beda. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329-330.

terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keasahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Kreabilitas Data

Dalam uji kreabilitas data, dapat dilakukan melalui :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibiitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 363-366.

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta siswa kelas 5 di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik penelitian antara lain dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹²

d. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 368-374.

diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

e. *Memberchek*

Memberchek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹³ Tujuan dari *memberchek* adalah untuk peneliti mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Dalam uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dapat dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan dikaitkan pada proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilaksanakan bersama dengan saat melaksanakan uji *dependability*. Jika hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

¹³ Sugiyono, 375.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis ini juga disebut analisis induksi, kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut :¹⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemilihan, penyerdehanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan mengenai penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Aktivitas penyajian data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klasifikasi, atau sama sekali belum diperoleh. Dalam hal penelitian ini menyajikan data mengenai penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI NU

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335-337.

Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun pelajaran 2017/2018.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Aktivitas merumuskan kesimpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Kesimpulan ini berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Dalam hal ini menyimpulkan tentang penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

